

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Nurul Iman Kesugihan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek Perencanaan Pembelajaran

Guru Akidah Akhlak telah memahami pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan berupaya menyusunnya dalam perangkat ajar sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Namun, pemetaan profil belajar, minat, dan kesiapan siswa masih belum optimal karena keterbatasan waktu dan pelatihan.

2. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Guru telah menerapkan variasi metode dan media pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan siswa, seperti pembagian kelompok berdasarkan kemampuan dan minat. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dan antusiasme dalam kegiatan belajar. Namun, guru masih menghadapi kendala dalam mengelola waktu serta dalam penerapan diferensiasi proses dan produk secara menyeluruh.

3. Aspek Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan secara formatif melalui observasi, refleksi, dan umpan balik. Meskipun demikian, asesmen masih berfokus pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya mengukur capaian afektif dan psikomotor siswa secara individual.

Secara umum, implementasi pembelajaran berdiferensiasi di MA Nurul Iman Kesugihan telah berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Penerapan ini sejalan dengan filosofi Merdeka Belajar dan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pengembangan potensi fitrah peserta didik secara utuh.

B. Saran

a. Saran Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Islam, khususnya terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Beberapa saran teoretis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Teori Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Konteks Pendidikan Islam diperlukan penguatan landasan teoretis mengenai keterpaduan antara prinsip

pembelajaran berdiferensiasi (Tomlinson) dengan nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga teori ini dapat diaplikasikan secara kontekstual pada mata pelajaran keagamaan seperti Akidah Akhlak.

2. Integrasi dengan Konsep Merdeka Belajar
Teori pembelajaran berdiferensiasi perlu dikaji lebih dalam dalam kaitannya dengan filosofi Merdeka Belajar Ki Hajar Dewantara yang menekankan kemerdekaan peserta didik dalam mengembangkan fitrah dan potensinya. Hal ini dapat memperkaya model teoritis pembelajaran yang humanistik dan berkeadilan.

3. Penyusunan Model Teoretis Baru

Diperlukan penelitian lanjutan untuk membangun model konseptual pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan Islam, agar hasilnya tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga aplikatif dalam pengembangan kurikulum madrasah.

- b. Saran Praktis

Selain kontribusi teoretis, hasil penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, antara lain:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensinya dalam menerapkan pembelajaran

berdiferensiasi melalui pelatihan, kolaborasi, dan refleksi pembelajaran. Guru juga perlu memanfaatkan teknologi digital dan media kreatif untuk menyesuaikan materi dengan gaya belajar serta kesiapan peserta didik yang beragam.

4. Bagi Pihak Sekolah/Madrasah

Pihak madrasah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, melakukan pendampingan profesional bagi guru, serta menciptakan budaya belajar yang inklusif dan adaptif terhadap keberagaman siswa.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan untuk meneliti efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar, motivasi, dan karakter siswa dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods*, sehingga dapat memberikan gambaran empiris yang lebih luas dan mendalam.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan pada satu madrasah dan satu mata pelajaran, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh konteks pendidikan Islam.
2. Waktu penelitian yang relatif singkat menyebabkan observasi belum dapat menangkap dinamika pembelajaran secara menyeluruh.
3. Instrumen penelitian masih terbatas pada observasi, wawancara, dan dokumentasi tanpa pengukuran kuantitatif hasil belajar siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan Islam.